

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang sangat istimewa dan mulia karena diciptakan sesuai dengan gambar Tuhan. Manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk melaksanakan dan menjalankan rencana Allah dalam dunia. Manusia dalam menjalankan rencana Allah tersebut dimaksudkan agar tercipta kemakmuran dalam memanfaatkan dan mengelolah kehidupan yang telah dipersiapkan Allah. Allah menjadikan manusia tidak secara sendiri, tetapi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tujuan bisa membangun rasa kasih sayang dan juga penyaluran kebutuhan secara biologis.¹

Perkawinan merupakan suatu bentuk kemitraan yang langgeng yang terbentuk sebagai hasil ikatan antara laki-laki dan seorang perempuan. Alkitab berkata bahwa: “dan Firman-Nya, sebab itu laki-laki akan meninggalkan ibu bapaknya dan bersatu dengan istrinya, maka keduanya menjadi satu. Jadi mereka bukan lagi dua melainkan satu. Itu sebabnya, apa yang telah dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan manusia” (Mat. 19:5-6).² Jadi manusia tidak boleh memisahkan apa yang telah dipersatukan oleh Tuhan. Perkawinan adalah bagaimana membangun atau memulai sebuah keluarga yang diberkati Tuhan melalui pernikahan kudus. Allah tidak menginginkan adanya perceraian dalam keluarga Kristen.

Perceraian adalah terputusnya hubungan suami istri yang disebabkan kegagalan salah satu pasangan baik istri maupun suami dalam menjalankan peran atau fungsinya. Kegagalan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor atau permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Salah satu faktornya ialah karena adanya pengkhianatan yang dilakukan oleh salah satu pasangan terhadap pasangannya. Perselingkuhan terjadi ketika dalam keluarga

¹John Stott, *Isu-Isu Global* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 444.

²Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2008), 16.

terjadi pelanggaran terhadap janji kesetiaan yang dilakukan oleh istri ataupun suami. Pelanggaran pun terjadi karena ketidakpuasan dalam perkawinan atau tidak ada titik temu antara kebutuhan suami dan istri dalam sebuah rumah tangga sehingga pasangan baik istri ataupun suami memilih untuk mencari kepuasan tersebut dengan cara berselingkuh.³ Menurut KBBI selingkuh berarti berbuat curang, tidak jujur, atau tidak terbuka kepada orang lain. Dalam konteks hidup berkeluarga, selingkuh berarti perilaku suami atau istri yang tidak jujur atau tidak mengungkapkan pengalaman atau perilakunya terhadap pasangannya. Dengan kata lain, bahwa suami ataupun istri sedang atau sudah mengadakan sebuah hubungan yang tidak sah dengan perempuan atau laki-laki lain tanpa sepengetahuan pasangannya.⁴ Demikianlah yang terjadi dalam keluarga Kristen yang ada di Jemaat Panglokkoran klasis Rembon Sado'ko'. Perceraian terjadi karena adanya pengkhianatan oleh salah satu pasangan dalam sebuah rumah tangga. Sang suami selingkuh dengan saudara angkat istrinya sendiri lalu kemudian menceraikan istrinya. Tentu hal ini sangat menyakiti dan mengecewakan hati sang istri. Perceraian bukan hanya mengakibatkan terputusnya hubungan suami istri, tetapi perceraian juga mengakibatkan terputusnya hubungan aspek secara luas, seperti hubungan dengan anak, keluarga, kekayaan, lembaga gereja juga pemerintah.

Melihat problematik yang muncul dan yang dihadapi oleh pasangan yang telah melaksanakan pernikahan diatas, maka dari itu peran gereja sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan membantu anggota jemaatnya yang mengalami sebuah masalah. Gereja adalah sebuah persekutuan orang yang terpanggil dan percaya kepada Yesus Kristus untuk melakukan kehendakNya. Gereja yang terpanggil adalah gereja yang bukan hanya menyatakan panggilannya kepada anak-anak, orang tua, atau oragnisasi tetapi juga kepada semua anggota jemaat termasuk bagi mereka yang sedang dalam pergumulan atau

³Adria Pragholapi, "Pengalaman Seseorang Yang Bercerai Karena Perselingkuhan Di Kota Bandung," *Fenomenologi 2* (2020),68-69.

⁴Aloysius Lerebulan, *Keluarga Kristiani: Antara Idealisme Dan Tantangan* (Yogyakarta: Kalam Hidup, 2016),95.

permasalahan.⁵ Gereja perlu melakukan tugasnya dengan melakukan pelayanan konseling terhadap umat yang sedang dalam pergumulan atau permasalahan.

Pelayanan Pastoral konseling dilakukan untuk membantu setiap anggota dalam menyelesaikan dan menghadapi setiap permasalahan hidup yang dialami yang didasarkan pada firman Allah. Pastoral konseling merupakan hubungan secara timbal balik antara konselor dengan konseli. Konselor adalah orang yang berusaha untuk membantu dan membimbing konseli dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.⁶ Pelayanan pastoral konseling sangat penting dan sangat dibutuhkan di dalam kehidupan anggota jemaat terkhusus bagi mereka yang sedang mengalami persoalan hidup, termasuk problematik hidup perkawinan. Seperti problematika hidup perkawinan yang terjadi dan dialami oleh pasangan keluarga Kristen yang ada di Jemaat Panglokkoran Klasis Rembon Sado'ko'. Rumah tangga hancur karena pengkhianatan yang dilakukan oleh sang suami yaitu melakukan perselingkuhan dengan saudara angkat sang istri. Tentu hal demikian sangat menyakiti dan mengecewakan perasaan sang istri. Maka dari itu perlu pendampingan dari gereja untuk membantu sang istri dalam menghadapi pergumulan dan permasalahan hidup yang dialami. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menyusun sebuah karya tulis dengan judul "Analisis Pendampingan Pastoral Terhadap Istri Yang Dicercaikan Karena Perselingkuhan Di Jemaat Panglokkoran Klasis Rembon Sado'ko'".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pendampingan pastoral yang dilakukan Gereja terhadap istri yang diceraikan karena perselingkuhan yang ada di Jemaat Panglokkoran Klasis Rembon Sado'ko'.

C. Rumusan Masalah

⁵Bernadus Randuk, *Menghadirkan Budaya Konseling Dalam Pelayanan Gereja Toraja* (Jakarta: Panitia Penguraian Pdt. Bernadus Randuk, 2014), XV.

⁶Yakub B. Susabda, Ph.D. *Konseling Pastoral: pendekatan konseling pastoral berdasarkan Integrasi Teologi dan Psikologi*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014) 5-6.

Dari Latar Belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pendampingan pastoral gereja terhadap istri yang dicerai di Jemaat Panglokkoran Klasis Rembon Sado'ko'.

D. D. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui dan menemukan pendampingan pastoral gereja terhadap istri yang dicerai karena perselingkuhan di Jemaat Panglokkoran, Klasis Rembon sado'ko'.

E. E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi segenap civitas akademik IAKN Toraja.

2. Manfaat praktis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pembaca dalam mengenai pentingnya pendampingan pastoral dalam kehidupan manusia terkhusus bagi yang sedang dalam permasalahan yang berat.

F. F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan juga sistematika penulisan,

Bab II : Berisi landasan teori dan gambaran umum pernikahan Kristen, perceraian dan iman Kristen

Bab III : Berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian
Yakni menggunakan metode pendekatan metode kualitatif.

Bab IV : berisi pemaparan hasil penelitian.

Bab V : Penutup ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan juga saran.